

**EVALUASI TERHADAP ASPEK KELEMBAGAAN PROGRAM  
SANIMAS DALAM PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT  
KHUSUSNYA MASYARAKAT BERPENDHASILAN RENDAH  
DI WILAYAH KOTA BENGKULU**

**Oleh:**

**Anita Marianata**

Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Bengkulu, Indonesia

Email Korespondensi: [anitamarianata@gmail.com](mailto:anitamarianata@gmail.com)

**ABSTRAK**

Sanitasi merupakan komponen dari kesehatan lingkungan yaitu perilaku yang disengaja untuk membudayakan kebiasaan hidup bersih untuk mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan lainnya yang berbahaya dengan harapan dapat meningkatkan kesehatan manusia. Dalam konteks penelitian ini, evaluasi yang dimaksud ex-post evaluasi, yakni evaluasi yang dilakukan sesudah implementasi sebuah program. penelitian ini berusaha menggambarkan secara sistematis situasi kelembagaan. Penelitian ini berdasarkan dimensi teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif, meliputi observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumen. Program Sanimas ini sendiri bertujuan untuk membuat maupun memperbaiki sistem sanitasi yang telah ada. Sehingga pencemaran lingkungan dapat dihindarkan dan tercipta kondisi lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman bagi manusia. sanitasi menduduki prioritas utama bersama dengan akses air minum dan permukiman kumuh. Ketiganya berpadu dalam program yang disebut dengan 100-0-100. Yakni program yang memiliki target 100 persen akses air minum, 0 persen kawasan permukiman kumuh, dan 100 persen sanitasi layak.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Kelembagaan, Sanitasi, MBR.

**ABSTRACT**

*Sanitation is a component of environmental health, namely intentional behavior to cultivate clean living habits to prevent humans from coming into direct contact with dirt and other dangerous waste materials in the hope of improving human health. In the context of this research, evaluation is meant by ex-post evaluation, namely evaluation carried out after the implementation of a program. This research attempts to systematically describe the institutional situation. This research is based on the dimensions of data collection techniques. This research uses qualitative data collection techniques, including observation, in-depth interviews, and document study. The Sanimas program itself aims to create and improve existing sanitation systems. So that environmental pollution can be avoided and environmental conditions that are cleaner, healthier and more comfortable for humans are created. sanitation is a top priority along with access to drinking water and slum settlements. The three combine in a program called 100-0-100. Namely a program that has a target of 100 percent access to drinking water, 0 percent slum areas, and 100 percent proper sanitation.*

**Keywords:** Evaluation, Institutional, Sanitation, MBR.

## A. PENDAHULUAN

SANIMAS atau Sanitasi Berbasis Masyarakat adalah program untuk menyediakan prasarana air limbah bagi masyarakat di daerah kumuh padat perkotaan. Menyusul kesuksesan pilot program di enam kota di tahun 2003-2004, mulai tahun 2005 Pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk meningkatkan sumber daya dalam mendukung replikasi dan *scaling-up* pendekatan fasilitas sanitasi terdesentralisasi berbasis masyarakat (*decentralized wastewater treatment systems – DEWATS*) secara nasional melalui program SANIMAS ini. Sanitasi merupakan komponen dari kesehatan lingkungan yaitu perilaku yang disengaja untuk membudayakan kebiasaan hidup bersih untuk mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan lainnya yang berbahaya dengan harapan dapat meningkatkan kesehatan manusia. Salah satu upaya memperbaiki kondisi sanitasi adalah dengan menyiapkan sebuah perencanaan pembangunan sanitasi yang responsif dan berkelanjutan (Notoatmodjo, 2003).

Kota Bengkulu merupakan salah satu kota yang menjadi prioritas dalam program peningkatan kualitas permukiman kumuh di Indonesia melalui suatu Program Penyehatan Lingkungan Permukiman dengan sistem pemberdayaan yaitu Sanitasi Berbasis Masyarakat. Pemerintah pusat dan daerah berkomitmen mengentaskan persoalan kumuh dengan target kegiatan melakukan pembangunan sanitasi dan pengelolaan air limbah sehingga

tercapai target yang telah dicanangkan oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian PUPR yaitu dikenal dengan “Gerakan 100 0 100” yaitu pengentasan permukiman kumuh perkotaan menjadi 0%, tercapainya 100% pelayanan air minum bagi seluruh penduduk Indonesia dan meningkatnya akses penduduk terhadap sanitasi layak menjadi 100% pada tingkat kebutuhan dasar pada tahun 2019. Melalui program Program SANIMAS ini masyarakat memilih sendiri sarana dan prasarana air limbah pemukiman yang sesuai, dan terlibat langsung baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pembangunan dan pemeliharaan bangunan Sistem Penyediaan Air Limbah Domestik (SPALD) terpusat skala permukiman dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan *survey* lingkungan beberapa kelurahan di Kota Bengkulu sangat membutuhkan sarana sanitasi yang layak karena sebagian besar penduduk tidak memiliki tangki septic. Dalam pembangunan fasilitas Sanimas, yang berbasis masyarakat khususnya masyarakat berpenghasilan rendah dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan serta dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat..

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Mei 2022 sampai dengan Oktober 2022 di Kota Bengkulu. Berdasarkan dimensi manfaat, penelitian ini termasuk dalam penelitian murni (*pure research/basic research*). Hal ini

disebabkan penelitian ini dilakukan karena kebutuhan peneliti sendiri dan dilakukan dalam kerangka akademis (Prasetyo dan Jannah, 2005, p. 38). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengetahuan dan pemahaman yang dapat dijadikan sumber metode, teori, dan gagasan untuk aplikasi pada penelitian selanjutnya. Berdasarkan dimensi tujuan, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Hal ini disebabkan penelitian ini berusaha menggambarkan secara sistematis situasi kelembagaan. Berdasarkan dimensi teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif, meliputi observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumen.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.**

#### **Analisis Evaluasi Program SANIMAS dari Aspek Kelembagaan**

Pelaksanaan program sanitasi berbasis masyarakat (Sanimas) di Kota Bengkulu menggunakan system swakelola dimana masyarakat yang mengajukan dan masyarakat yang menjalankan dengan membentuk kelompok swadaya masyarakat dan

membuat proposal pengajuan program sanitasi, secara bersamaan dari Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Rakyat Kota Bengkulu merekrut Tenaga Fasilitator Lapangan (TFL), nantinya kelompok Swadaya masyarakat didampingi TFL diberikan pelatihan mengenai pelaksanaan program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas), setelah itu ada perwakilan dari dinas untuk melihat kondisi dan memberi arahan kepada masyarakat setempat.

Adapun tujuan program SANIMAS dalam aspek kelembagaan adalah penguatan kelembagaan yaitu membina organisasi/ kelompok masyarakat dalam bentuk pelatihan dan sosialisasi yang diberikan untuk masyarakat target sasaran. Berdasarkan data-data sekunder dan kenyataan di lapangan diketahui bahwa efektivitas aspek kelembagaan berupa kegiatan-kegiatan pelatihan telah dilaksanakan dengan baik dan diikuti oleh perwakilan dari masyarakat sasaran Kelurahan Lempuing, maka dari itu penilaian dari aspek kelembagaan adalah sesuai karena tujuan program telah dilaksanakan dengan baik dan diikuti oleh masyarakat sasaran kelurahan Lempuing. Evaluasi aspek kelembagaan dapat dilihat pada tabel C.1.

Tabel C.1. Evaluasi Program SANIMAS dari Aspek Kelembagaan

Indikator	Variabel	Faktor	Analisis	Pemenuhan Kriteria
Penguatan Kelembagaan Berupa Pelatihan-pelatihan	Terlaksana	Pelatihan terhadap KSM	Telah dilaksanakannya kegiatan pelatihan KSM	Sesuai
	Terlaksana	Pelatihan terhadap mandor dari tukang	Telah dilaksanakannya kegiatan pelatihan terhadap mandor	Sesuai
	Terlaksana	Pelatihan terhadap operator	Telah dilaksanakannya kegiatan pelatihan terhadap operator, pelatihan ini telah dilakukan dan berjalan dengan baik sesuai dengan proses perencanaan yang telah ditetapkan oleh karena itu pelatihan ini dapat dikatakan efektif. Namun sangat disayangkan warga yang ditunjuk sebagai operator untuk pemeliharaan dan pengoperasian ini hanya ada selama 1 tahun saja. Hal tersebut disebabkan KSM tidak mampu untuk membayar upah kerja untuk operator.	Sesuai
	Terlaksana	Pelatihan terhadap kelompok pengguna	Telah dilaksanakannya kegiatan pelatihan terhadap kelompok pengguna pada minggu pertama sebelum konstruksi. Pelatihan ini berupa kampanye kesehatan masyarakat.	Sesuai

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Sanimas (Sanitasi Berbasis Masyarakat) merupakan program untuk peningkatan kualitas di bidang sanitasi khususnya dalam menyediakan prasarana pengolahan air limbah. Yang diperuntukkan bagi masyarakat di daerah kumuh dan padat perkotaan. Berbeda dari program sanitasi biasa yang dilakukan pemerintah, dalam pembangunan Sanimas ini menggunakan konsep pemberdayaan masyarakat untuk menjadikan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses perencanaan, pembangunan, operasional, dan pemeliharaan fasilitas sanitasi komunal. Dengan adanya peran aktif dari masyarakat tersebut, diharapkan

masyarakat akan merasa memiliki. Sehingga mereka tidak sungkan untuk memeliharanya sendiri demi terwujudnya kebermanfaatan fasilitas sanitasi yang berkelanjutan.

Program Sanimas ini sendiri bertujuan untuk membuat maupun memperbaiki sistem sanitasi yang telah ada. Sehingga pencemaran lingkungan dapat dihindarkan dan tercipta kondisi lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman bagi manusia. Adapun berbagai manfaat lain dari program Sanimas ini yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan hidup

2. Menghindarkan dari berbagai macam penyakit akibat lingkungan yang tidak sehat
3. Mencegah atau mengurangi kemungkinan terjadinya polusi udara, misalnya bau tidak sedap.
4. Mencegah atau meminimalisir kemungkinan terjadinya bencana banjir, dll

Untuk memperoleh manfaat dari program Sanimas tersebut, dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan pembangunan. Seperti pembangunan prasarana mandi cuci kakus (MCK), membuat dan mengatur saluran pembuangan air hujan di pinggir jalan maupun air limbah rumah tangga, dan lain sebagainya.

Kota Bengkulu kembali mendapatkan bantuan program Sanitasi Berbasis Masyarakat (Sanimas IDB). Pada tahun ini, total dana yang bakal dikeluarkan oleh Kota Bengkulu adalah Rp 6,375 miliar. Informan berharap masyarakat juga harus berperan aktif untuk menciptakan lingkungan dan sanitasi yang bersih agar hasil yang diharapkan bisa tercapai.

Perlu diketahui program bahwa sanimas IDB Kota Bengkulu dimulai sejak tahun 2014 diawali dari tahap pemetaan calon lokasi sampai ke tahap perencanaan dan sudah terlaksana di 25 titik lokasi di kelurahan. Kemudian lanjut lagi pada tahun 2018 dengan perencanaan kegiatan di 15 titik lokasi Kelurahan dengan dana keseluruhan mencapai Rp 6,375 Miliar. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat lanjut membangun infrastruktur dasar seperti air minum, sanitasi dan hunian layak khususnya

bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) pada 2019.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan periode 4 tahun (2015-2018), pembangunan infrastruktur sanitasi dan persampahan seperti Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), Tempat Pengolahan Akhir (TPA) sampah, maupun melalui program pemberdayaan masyarakat seperti Sanimas (Sanitasi Berbasis Masyarakat) telah memberi dampak kepada sekitar 9,7 juta Kepala Keluarga (KK). Seperti yang disampaikan oleh Menteri PUPR, Basuki Hadimuljono bahwa masalah sanitasi tidak hanya terkait ketersediaan infrastruktur, melainkan juga sangat bergantung pada pola perilaku hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan.

Dalam meningkatkan cakupan akses sanitasi, Kementerian PUPR telah mendorong kolaborasi pendanaan non APBN yang prioritas penanganannya dilakukan pada daerah yang masih belum memiliki sanitasi yang layak. Salah satunya yakni Program Sanimas di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Samban, Bengkulu. Di lokasi ini, pada 2018 Kementerian PUPR bekerjasama dengan Islamic Development Bank (IDB) atau Bank Pembangunan Islam untuk membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang dilengkapi sistem perpipaan senilai Rp 425 juta.

IPAL tersebut kini sudah selesai dan dimanfaatkan sebagai tempat penampungan dan pengolahan limbah komunal bagi 52 Sambungan Rumah (SR). Lokasi tersebut menjadi salah satu pusat konsentrasi permukiman penduduk di Bengkulu yang sangat

memerlukan fasilitas Pengolahan Limbah agar kondisi kesehatan lingkungan dapat terjaga. Untuk melakukan pengolahan limbah rumah tangga secara domestik di suatu kawasan permukiman, Balai Prasarana Permukiman Wilayah (BPPW) Bengkulu melaksanakan pembangunan Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T).

Pembangunan prasarana dan sarana air limbah permukiman di Indonesia saat ini belum mencapai kondisi yang diinginkan terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah di lingkungan permukiman padat penduduk, kumuh dan rawan sanitasi di perkotaan. Akses penduduk kepada prasarana dan sarana air limbah permukiman pada dasarnya erat kaitannya dengan aspek kesehatan, lingkungan hidup, pendidikan, sosial budaya serta kemiskinan. Hasil penelitian telah membuktikan bahwa semakin besar akses penduduk kepada fasilitas prasarana dan sarana air limbah permukiman (serta pemahaman tentang hygiene) semakin kecil kemungkinan terjadinya kasus penyebaran penyakit yang ditularkan melalui media air (*waterborne diseases*).

Salah satu solusi dalam penyediaan prasarana dan sarana air limbah permukiman bagi masyarakat berpenghasilan rendah di lingkungan padat penduduk, kumuh dan rawan sanitasi, telah dikenalkan kegiatan SANIMAS (Sanitasi oleh Masyarakat), yaitu sebuah inisiatif untuk mempromosikan penyediaan prasarana dan sarana air limbah permukiman yang berbasis masyarakat dengan pendekatan

tanggap kebutuhan. Fokus kegiatan SANIMAS adalah penanganan air limbah rumah tangga khususnya tinja manusia, namun tidak tertutup juga untuk menangani limbah cair industri rumah tangga yang dapat terurai secara alamiah seperti industri tahu, tempe dan sejenisnya. Melalui pelaksanaan SANIMAS ini, masyarakat memilih sendiri prasarana dan sarana air limbah permukiman yang sesuai, ikut aktif menyusun rencana aksi, membentuk kelompok dan melakukan pembangunan fisik termasuk mengelola kegiatan operasi dan pemeliharannya, bahkan bila perlu mengembangkannya.

Program SANIMAS berusaha untuk berperan dalam menyediakan sarana sanitasi dalam penanganan air limbah permukiman bagi masyarakat berpenghasilan rendah di lingkungan padat penduduk, kumuh, dan rawan sanitasi dengan pendekatan yang tanggap kebutuhan (*berbasis masyarakat*). Pembiayaan SANIMAS berasal dari berbagai sumber pendanaan, yaitu: dana pemerintah (APBN dan APBD), dana masyarakat (*swadaya masyarakat*), dan swasta/donor/LSM. Oleh karena itu, SANIMAS juga menekankan prinsip pendanaan multi sumber (*multisource of fund*). SANIMAS juga menggunakan prinsip seleksi-sendiri (*self selection*), opsi teknologi sanitasi, partisipatif dan pemberdayaan. SANIMAS atau Sanitasi Berbasis Masyarakat adalah program untuk menyediakan prasarana air limbah bagi masyarakat di daerah kumuh padat perkotaan.

Dalam pembangunan fasilitas Sanimas, digunakan konsep pemberdayaan masyarakat untuk



menjadikan masyarakat aktor utama dalam proses perencanaan, pembangunan, operasional dan pemeliharaan fasilitas sanitasi komunal, dengan tujuan agar fasilitas yang terbangun dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan. Konsep tersebut menggunakan prinsip-prinsip pembangunan air minum dan penyehatan lingkungan berbasis-masyarakat seperti: pilihan yang diinformasikan sebagai dasar dalam pendekatan tanggap kebutuhan, air merupakan benda sosial dan ekonomi, pembangunan berwawasan lingkungan, peran aktif masyarakat, serta penerapan prinsip pemulihan biaya.

Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) Reguler terus mengalami peningkatan progres di seluruh lokasi sasaran, tidak terkecuali di Kota Bengkulu. Pembangunan dan Penyediaan Sarana Sanitasi berupa sistem pengolahan air limbah domestik (SPALD) ini terus giatkan pembangunan sarana toilet bertujuan untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, khususnya masyarakat berpenghasilan rendah di lingkungan permukiman padat penduduk, kumuh, dan rawan dalam risiko sanitasi.

Adapun dalam penyelenggaraan program SANIMAS menerapkan pendekatan pembangunan berkelanjutan berbasis masyarakat melalui keterlibatan masyarakat secara utuh dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari pengorganisasian masyarakat, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sampai dengan upaya

keberlanjutan, khususnya didalam peningkatan kualitas sarana dan prasarana sanitasi.

Selain pembangunan sarana prasarana, Pada tahun 2021, Kota Bengkulu yang mendapatkan program SANIMAS 2 lokasi. Program SANIMAS di kedua kelurahan tersebut mempunyai tujuan mengurangi pencemaran air tanah/sumur dan BAB sembarangan serta tertanganinya permasalahan limbah domestic yang tidak terlayani IPAL terpusat serta terbangunnya sarana dan prasarana sanitasi yang memadai.

Adapun setelah pembangunan fisik selesai selanjutnya masuk ke tahapan uji kelayakan sarana sanitasi. Pelaksanaan uji kelayakan dilakukan secara bertahap dan tidak serentak di seluruh unit.

Tahap uji kelayakan atau yang biasa disebut *Commissioning Test* dilakukan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana sanitasi nantinya dapat digunakan oleh masyarakat atau berfungsi sesuai rencana pembangunan. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan KSM yang didampingi oleh TFL (tenaga fasilitator lapangan) dan Faskab, Pemerintah Desa serta *stakeholder* setempat.

Melalui pembangunan secara bertahap, dan peningkatan pelayanan fasilitas sanitasi ini diharapkan segala permasalahan sanitasi dan pengelolaan limbah dapat teratasi. Dengan fasilitas sanitasi yang memadai dan melalui Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) yang relevan juga diharapkan pencemaran lingkungan akan berkurang. Pola Hidup Bersih

dan Sehat (PHBS) akan tertanam di masyarakat desa sehingga juga ikut membantu menurunkan angka stunting atau gizi buruk.

SANIMAS atau Sanitasi Berbasis Masyarakat adalah program bukan proyek, Pedoman sanitasi berbasis masyarakat dimaksudkan sebagai acuan bagi para pemangku kepentingan atau kelompok masyarakat, LSM./swasta dan pemerintah dalam menyelenggarakan kegiatan sanitasi berbasis masyarakat. Lurah Lempuing mengatakan bahwa sebenarnya Sanimas buka proyek seperti kegiatan di PU, tapi itu adalah program yang dikelola langsung oleh masyarakat.

Program sanimas ini dinilai sudah cukup berhasil mengatasi masalah sanitasi di pemukiman padat penduduk. Dalam pembangunan fasilitas Sanimas, digunakan konsep pemberdayaan masyarakat untuk menjadikan masyarakat aktor utama dalam proses perencanaan, pembangunan, operasional dan pemeliharaan fasilitas sanitasi komunal, dengan tujuan agar fasilitas yang terbangun dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan. Konsep tersebut menggunakan prinsip-prinsip pembangunan air minum dan penyehatan lingkungan berbasis-masyarakat seperti: pilihan yang diinformasikan sebagai dasar dalam pendekatan tanggap kebutuhan, air merupakan benda social dan ekonomi, pembangunan berwawasan lingkungan, peran aktif masyarakat sangat dibutuhkan.

Proyek ini bertujuan untuk menyediakan layanan sanitasi dasar yang akan meningkatkan kesehatan dan mata pencaharian masyarakat

dan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Sanitasi dan Kebersihan Air (WASH). Proyek Sanitasi Berbasis Masyarakat ini akan membantu mengatasi masalah-masalah kesehatan yang disebabkan oleh kebiasaan buang air besar sembarangan dan sanitasi yang buruk dengan menyediakan infrastruktur sanitasi berbasis masyarakat di 13 provinsi dengan Pendekatan Tanggap Kebutuhan. Tujuan khusus secara keseluruhan dari proyek ini adalah: meningkatkan jumlah rumah tangga di 13 provinsi yang memiliki fasilitas sanitasi yang lebih baik, pembuatan instalasi pengolahan air limbah yang fungsional tetapi mudah digunakan di 13 provinsi, meningkatkan pembuangan air limbah dan kotoran dan mengurangi kemungkinan kontaminasi terhadap manusia dan lingkungan, dan melatih masyarakat setempat untuk merawat fasilitas-fasilitas tersebut.

Tahapan Pelaksanaan SANIMAS (Sanitasi Berbasis Masyarakat) menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan pada setiap tahapan SANIMAS, mulai dari persiapan, pemilihan kabupaten/kota, pemilihan lokasi, penyusunan Rencana Kerja Masyarakat (RKM), pengembangan masyarakat dan pelatihan, konstruksi, operasional dan pemeliharaan. Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (Sanimas) merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bersifat produktif berdasarkan pemanfaatan sumber daya alam, tenaga kerja, dan teknologi lokal dalam rangka peningkatan layanan sanitasi di Kota Bengkulu.

Pembangunan sanitasi di 13 kabupaten/kota mampu mamberikan



sumbangsih terhadap capaian target yang telah disepakati baik tingkat kabupaten, provinsi maupun pusat. Dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030, khususnya tujuan nomor 6 yaitu menjamin ketersediaan dan keberlanjutan pengelolaan untuk air minum dan sanitasi bagi semua, target SDGs bidang sanitasi pada akhir tahun 2030 diharapkan dapat mencapai akses sanitasi dan higienis yang memenuhi dan merata untuk semua, serta menghentikan buang air besar sembarangan (BABS). Adapun target RPJMN 2020-2024 mengamanatkan 90 persen akses sanitasi layak, termasuk 15 persen akses sanitasi aman serta 0 persen BABS. Untuk menunjang pencapaian target tersebut dibutuhkan akses penduduk terhadap prasarana dan sarana air limbah domestik berkaitan dengan aspek kesehatan, lingkungan hidup, pendidikan sosial budaya serta kemiskinan. Pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) terus menggalakkan program untuk menyediakan sanitasi layak bagi masyarakat.

Perlu diketahui, sanitasi menduduki prioritas utama bersama dengan akses air minum dan permukiman kumuh. Ketiganya berpadu dalam program yang disebut dengan 100-0-100. Yakni program yang memiliki target 100 persen akses air minum, 0 persen kawasan permukiman kumuh, dan 100 persen sanitasi layak. Untuk misi 100-0-100 itulah, pemerintah meluncurkan salah satu program sanitasi terdesentralisasi yang dikenal dengan istilah Sanimas yang menyasar baik

kawasan pedesaan maupun perkotaan.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

##### **Kesimpulan**

Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada SANIMAS yang ada di kelurahan Lempuing didapatkan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- 1) Adapun kondisi program SANIMAS di Kelurahan Lempuing yaitu faktor kelembagaan yang baik sehingga dapat berjalan pembangunan sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan pembangunan SANIMAS, dan adanya pelatihan terhadap kelembagaan yaitu pada KSM, mandor, operator dan kelompok pengguna sehingga pembangunan dapat berjalan dengan baik.
- 2) Capaian program SANIMAS dalam aspek kelembagaan adalah sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan program SANIMAS ini dikatakan sesuai dan berhasil namun dilihat dari penyediaan prasarana dan sarana air limbah tidak sesuai karena jumlah masyarakat yang menggunakan sarana SANIMAS ini berkurang dan tidak sesuai dari jumlah target masyarakat sasaran. Dan masih belum diterapkannya perilaku hidup sehat dan menjaga lingkungan terutama di bangunan SANIMAS yang tidak terawat dengan baik..

##### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Agar masyarakat lebih peduli lagi terhadap keberlanjutan sarana ini, maka sebaiknya pihak KSM dan TFL perlu melakukan lagi sosialisasi kepada masyarakat mengenai program SANIMAS termasuk dalam hal pemeliharaan sarana SANIMAS yang sudah terbangun. Diharapkan dengan adanya sosialisasi lagi masyarakat akan kembali menjadi lebih peduli akan keberlanjutan sarana ini dan perbaikan kesehatan lingkungan menjadi lebih meningkat.
2. Pemerintah daerah sebaiknya bekerja sama dengan mahasiswa atau tim fasilitator dari lembaga swadaya masyarakat untuk membantu dalam hal pencerahan atau penyadaran berperilaku hidup bersih sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Buku - Buku :

- BPS Kota Tasikmalaya; 2023, Kota Tasikmalaya Dalam Angka Tahun 2023, BPS Kota Tasikmalaya, Tasikmalaya.
- Asisten Deputi Urusan Data dan Informasi Deputi Bidang Akuntabilitas. 2005. Statistik Kebudayaan dan Pariwisata. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
- Bennett, and Seaton. 1996. Marketing Tourism Product: Concepts, Issues, and Cases. United Kingdom. Thomson Business Press.
- Bryman, Alan dan Robert G. Burgess. 1999. Qualitative Research. Great Britain. SAGE Publications Ltd.
- Carpenter, Mason A dan Wm. Gerard Sanders. 2007. Strategic Management: A Dynamic Perspective Concepts and Cases. New Jersey. Pearson Education International.
- Casley, Kumar dan Krishna Kumar. 1991. Pemantauan dan Evaluasi Proyek Pertanian. Jakarta. Penerbit Universitas Indonesia
- Cheema, G. Shabbir. 1981. Institutional Dimensions of Regional Development. Japan. Maruzen Asia
- Cooper et al. 1998. Tourism: Principles and Practices. New York. Longman Publishing.
- Creswell, John W. 2002. Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches. Jakarta. KIK Press.
- David, Fred R. 2001. Strategic Management: Concepts and Cases 8th edition. New Jersey. Prentice Hall Foster,
- Douglas. 1985. Travel and Tourism Management. London. Macmillan.
- Fischer, Frank & Gerald J. Miller dan Mara S. Sidney. 2007. Handbook of Public Policy Analysis: Theory, Politics, and Methods. United States of America. Taylor and Francis Group.
- Gartner, William C. 1996. Tourism Development: Principles, Process, and Policies. USA. Van Nostrand Reinhold.
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata. UI Press. Jakarta.
- Hall, Michael C. 2000. Tourism Planning: Policies, Processes, and Relationship. London: Pearson Education.
- Huda, Ni'matul. 2007. Pengawasan Pusat terhadap Daerah dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Yogyakarta. FH UII Press
- Husnan, Suad dan Suwarsono Muhammad. 2000. Studi Kelayakan Proyek. Yogyakarta. Unit Penerbit dan Percetakan UPP AMP YKPN
- Hutabarat, Jemsly dan Martani Huseini. 2006. Strategik di Tengah Operasional. Jakarta. PT. Elex Media Computindo.
- Inayatullah, dan Kuldeep Mathur. 1980. Monitoring and Evaluation of Rural Development: Some Asian Experiences. Malaysia. Asian and Pacific Development Administration Centre.
- Jauch, Lawrence R dan William F. Glueck. 1995. Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan. Jakarta. Penerbit Erlangga.

- Johnson, Gerry dan Kevan Scholes. 1988. Exploring Corporate Strategy 2nd edition. Great Britain. Prentice Hall International
- Kodhyat, H. 1996. Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia. Jakarta. PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Koentjaraningrat. 1990. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kusek, Jody Zall dan Ray C.Rist. 2004. Ten Steps to a Results-Based Monitoring and Evaluation System. Washington DC. The World Bank
- McGill, Ronald. 1996. Institutional Development: A Third World Management Perspective. London. MacMillan Press LTD.
- Marianata, A. (2014). Implementasi kebijakan pembangunan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah di Rusunawa Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu (Implementation of housing development policies for low-income residents in Rusunawa of Dusun Besar). *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 1(2), 1–10. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/130>
- Mill, Robert Christie. 1990. Tourism: The International Business. Denver. Prentice-Hall International Editions.
- Moore, Nick. 2006. How to Do Research: A Practical Guide to Designing and Managing Research Projects 3rd ed. London.
- M.S., Joko Widodo. 2006. Analisis Kebijakan Publik. Malang. Bayu Media Publishing.
- Muhammad, Farouk dan H. Djaali. 2005. Metode Penelitian Sosial. Jakarta: PTIK Press dan Restu Agung.
- Nazir, Mohammad. 1983. Metode Penelitian. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Neuman, Lawrence R. 2003. Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. United States of America.
- Pearson Education. Nitisemito, Ec. Alex S. dan M. Umar Burhan. 1995. Wawasan dan Studi Kelayakan Proyek. Jakarta. Bumi Aksara
- North, Douglas C. 1990. Institutions, Institutional Change, and Economic Performance. Cambridge University Press
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Prasojo, Eko, dan Irfan R. Maksud dan Teguh Kurniawan. 2006. Desentralisasi & Pemerintahan Daerah: Antara Model Demokrasi Lokal & Efisiensi Struktural. Depok. Departemen Ilmu Administrasi Universitas Indonesia.